

ABSTRAK

Karya ini ditujukan untuk menjawab bagaimana konsekuensi kepemilikan media oleh elit lokal terhadap produksi dan konstruksi wacana dominan-marjinal figur kandidat pasangan calon dalam berita Pemilihan Gubernur NTT 2018 di Surat Kabar Lokal *Victory News* edisi Februari – Juni 2018. Dengan pertanyaan penelitian berikut, maka dua hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yakni hubungan langsung antara struktur kepemilikan media dengan konten media dan relasi tidak setara dalam dinamika redaksi yang turut menentukan konstruksi wacana dominan-marjinal pada berita yang diterbitkan *Victory News*. Penelitian ini mengadopsi perspektif ekonomi politik kritis media khususnya pendekatan instrumentalis dan analisis wacana kritis. Pandangan instrumentalis yang beranggapan bahwa mereka yang mengontrol alat produksi juga mengontrol alat produksi pemikiran, menjadi panduan penulis dalam memilih adaptasi konseptual dengan meminjam model Van Dijk untuk melihat relasi kuasa dalam proses produksi teks melalui *planning*, *setting* dan *Controlling communicative events* serta model propaganda Herman dan Chomsky untuk memahami bagaimana *Victory News* menjadi perpanjangan tangan pemilik sekaligus kelompok kepentingannya yang memiliki akses dominan ke wacana media. Dimensi untuk melihat dominasi dalam teks dipotret penulis dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough yang berfokus pada aspek teks, *discourse practice* dan *socialcultural practice*. Khusus analisis teks, untuk mendapat pemahaman secara mikro, penulis akan meminjan perangkat analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Alasannya, model Pan dan Kosicki dapat secara spesifik melihat wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran mereka terhadap suatu peristiwa melalui pemakaian kata, kalimat, *lead*, hingga hubungan antar kalimat.

Hasil temuan berdasarkan model Van Dijk menunjukkan bahwa akses yang berbeda dari elite ke media, bertanggung jawab menghasilkan akses yang berbeda pula ke struktur laporan berita. Akses ini dalam lima filter model propaganda Herman dan Chomsky menghasilkan temuan berikut 1.) *Victory News* sebagai instrumen perpanjangan tangan Viktor Laiskodat; 2.) Iklan sebagai sumber pendapatan; 3.) Elite sebagai sumber berita utama; 4.) Kritik sebagai sarana mendisiplinkan media dan 5.) Pancasila sebagai ideology NKRI menjadi mekanisme kontrol media. Sementara dari level teks dapat ditarik empat temuan utama yakni 1.) *Victory News* minim sikap kritis; 2.) Ketergantungan pada elite sebagai sumber berita; 3.) *How* dan *why* menjadi unsur marjinal dalam berita *Victory News*; dan 4.) Dominan kata-kata hiperbol dan bombastis saat menggambarkan figur pasangan calon Victory-Joss. Adapun kontribusi teoritis dan metodologis dari riset ini adalah dapat secara spesifik mempersoalkan keterkaitan elit dengan media sebagai institusi kepentingan yang mempengaruhi proses produksi dan konstruksi wacana dominan-marjinal serta memvisualisasikan cara-cara kekuasaan itu bekerja dalam dinamika redaksi media. Karya ini berpendapat penelitian komparatif selanjutnya perlu dilakukan dari pendekatan strukturalis untuk memeriksa tidak hanya intervensi struktur kepemilikan individu, melainkan monopoli yang menentukan dalam berfungsinya media serta pembentukan konstruksi wacana dominan-marjinal dalam teks media.

Kata kunci: Ekonomi politik media, analisis wacana kritis, elite

ABSTRACT

This work is aimed at answering the consequences of media ownership by local elites on the production and construction of dominant-marginal discourse figures of candidate pairs in the news of the 2018 NTT Governor Election in the local newspaper Victory News edition February - June 2018. With the following research questions, there are two things. The main focus of this research is the direct relationship between media ownership structure and media content and unequal relations in editorial dynamics which also determine the dominant-marginal discourse construction in news published by Victory News. This research adopts a critical political economy perspective of the media, especially the instrumentalist approach and critical discourse analysis. The instrumentalist view which assumes that those who control the means of production also control the means of production of thought, guides the author in choosing conceptual adaptations by borrowing Van Dijk's model to see power relations in the text production process through planning, setting and controlling communicative events as well as Herman and Chomsky's propaganda model. To understand how Victory News has become an extension of the owner and interest group that has dominant access to media discourse. The dimension to see the dominance in the text is captured by the writer using Norman Fairclough's critical discourse analysis which focuses on aspects of text, discourse practice and social cultural practice. Specifically for text analysis, to get a micro understanding, the writer will lend Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis tools. The reason is that the Pan and Kosicki model can specifically see reporters or the media highlighting their meaning or interpretation of an event through the use of words, sentences, leads, to the relationship between sentences.

The findings based on Van Dijk's model show that the elite's different access to the media is responsible for generating different access to the structure of news reports. This access in the five filters of Herman and Chomsky's propaganda model resulted in the following findings: 1.) Victory News as an instrument of extension of Viktor Laiskodat's hand; 2.) Advertising as a source of income; 3.) Elite as the main news source; 4.) Criticism as a means of disciplining the media and 5.) Pancasila as the ideology of the Republic of Indonesia as a media control mechanism. Meanwhile, from the text level, four main findings can be drawn, namely 1.) Victory News has minimal critical attitude; 2.) Reliance on the elite as a source of news; 3.) How and why are marginal elements in Victory News news; and 4.) The dominance of hyperbolic and bombastic words when describing the figure of the Victory-Joss candidate pair. The theoretical and methodological contribution of this research is that it can specifically question the relationship between the elite and the media as an institution of interest that influences the production process and construction of dominant-marginal discourse and visualizes the ways that power works in the dynamics of media editorial. This paper argues that further comparative research needs to be carried out from a structuralist approach to examine not only the interventions of individual ownership structures, but the monopoly that determines the functioning of the media and the formation of dominant-marginal discourse constructions in media texts.

Keywords: Political economy of the media, critical discourse analysis, elite